



**KEEFEKTIFAN KARTU KATA DAN GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA
SISWA KELAS X SMA TUNAS PATRIA UNGARAN**

skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Prancis

oleh
Ratih Pramestari

2301406033

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ratih Pramestari

NIM : 2301406033

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis, S1/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: Keefektifan Kartu Kata dan Gambar pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas X SMA Tunas Patria Ungaranö yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis, benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan kesalahan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang,

Agustus 2011

Yang membuat pernyataan

Ratih Pramestari

NIM 2301406033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Agustus 2011

Panitia Ujian,

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 19600803198011001

Dra. Diah Vitri W, D.E.A.
NIP. 196508270989012001

Penguji 1

Mohamad Syaefudin, S. Pd, M.Pd.
NIP. 197810072005011004

Penguji II/Pembimbing II

Penguji III/Pembimbing I

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M. Pd
NIP. 1980008152003122001

Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
NIP. 196101231986012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ Cara memulai adalah berhenti berbicara dan mulai melakukan. (Walt Disney)
- ❖ Visi tanpa eksekusi adalah lamunan. Eksekusi tanpa visi adalah mimpi buruk. (Japanese Proverb)
- ❖ Fokus pada satu keinginan memungkinkan pencapaian banyak keinginan. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN:

Untuk Alm. Ibu, Bapak, adik tunggal
dan mamah, keluarga tercinta, sahabat-
sahabat, dan almamater.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Keefektifan Kartu Kata dan Gambar pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas X SMA Tunas Patria" dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu keadministrasian penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta sumbangan pemikiran dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
3. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Kepala sekolah, Ibu Xyl (guru Bahasa Prancis), Siswa kelas X dan XI, dan pihak lain SMA Tunas Patria Ungaran yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Alm ibu, bapak, adikku dan mamah tercinta serta keluarga besarku di Semarang dan Kota Pinang, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Cinta kalian mengalir dalam nadiku.
6. *My beloved* Ci, terima kasih atas dukungan, ketegasan dan kesetiiaannya selama ini. Ini bukti dari janjiku.
7. *Mes amis* angkatan 2006 Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan, dukungan, dan kebersamaannya.

Semoga segala bantuan, motivasi, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang,

Juli 2011

Penulis



ABSTRAK

Pramestari, Ratih. 2011. *Keefektifan Kartu Kata dan Gambar pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Kelas X SMA Tunas Patria Ungaran*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: 1. Dra. Dwi Astuti, M.Pd., II. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: kartu kata, menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang benar-benar menuntut kepekaan dan persiapan yang lebih dibandingkan dengan empat keterampilan berbahasa yang lain. Berdasarkan pengalaman PPL di SMA Tunas Patria Ungaran, siswa kelas X memiliki keterampilan menulis yang cukup rendah. Kekurangberhasilan pembelajaran mungkin dikarenakan, (1) Siswa tidak termotivasi menulis, (2) Teknik mengajar yang digunakan oleh guru masih tradisional, monoton, dan kurang bervariasi, (3) Minimnya waktu. Salah satu usaha yang diduga dapat mengatasi hal tersebut adalah penggunaan kartu kata dan gambar pada pembelajaran menulis kalimat sederhana kelas X SMA Tunas Patria Ungaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya media kartu kata dan gambar pada pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa kelas X SMA Tunas Patria Ungaran dan mengetahui kesalahan apa saja yang dibuat pada pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen dengan metode *one shot case study design*. Variabel penelitian ini adalah prestasi belajar siswa menggunakan kartu kata dan gambar. Responden dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas X. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Guna menguji reliabilitas tes dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha. Untuk menguji hipotesis dibandingkan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang berlaku di SMA tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kartu kata dan gambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada kelas X SMA Tunas Patria Ungaran mempunyai pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai responden pada tes. Pada tes rata-rata nilai siswa yaitu 78, dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 68. Berdasarkan pada standar kriteria penilaian di SMA, nilai 78 termasuk dalam kategori baik. Dari perbandingan nilai tes dan nilai KKM SMA Tunas Patria sebesar 60 terlihat peningkatan yang signifikan, sehingga hipotesis pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dan gambar efektif dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana diterima. Secara garis besar, ada dua kesalahan yang dilakukan siswa yaitu: (1) *Grammaire*: konjugasi dan penggabungan preposisi dengan *article*, (2) *Vocabulaire*: kesalahan menulis *vocabulaire* yang berfungsi sebagai *complément d'objet direct*, *complément circonstanciel de lieu* dan *attribut*.

RÉSUMÉ

Pramestari, Ratih. 2011. *L'efficacité des cartes de mots et des dessins dans l'enseignement d'écrire la phrase simple des lycéens de la première année à SMA Tunas Patria Ungaran*. Mémoire. Département des langues et des littératures étrangères, programme de l'enseignement du français, Faculté des langues et des arts, Université d'État de Semarang. Directrices I: Dra. Dwi Astuti, M.Pd. II Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd.

Mots Clés: les cartes de mots, écrire.

Introduction

L'enseignement du français à l'SMA Tunas Patria Ungaran recouvre quatre compétences: compréhension orale, production orale, compréhension écrite, et production écrite. Basé sur l'enseignement du français au lycée, les lycéens doivent maîtriser ces quatre compétences, surtout la production écrite. En première année, il faut pouvoir écrire la phrase simple. Il faut pouvoir faire la phrase simple basée sur le dessin.

Pendant la pratique de l'enseignement à l'SMA Tunas Patria Ungaran, j'ai observé que les lycéens de la première année avaient la compétence de la production écrite inférieure. C'était peut-être à cause : 1) de manque de motivation des lycéens à travers la difficulté du français, 2) de manque de média qui les stimule, 3) de la limite de temps.

L'un des médias supposé pouvoir résoudre ce problème est les cartes des mots. Ces cartes des mots contiennent du vocabulaire. Elles sont regroupées en carte de pronoms personnels, des verbes conjugués, des verbes infinitifs, des articles, des noms et des adjectifs. Pendant l'apprentissage, les lycéens composent les cartes de mot basées sur le dessin. En les utilisant, j'espère que l'activité des lycéens s'améliore et les fautes se diminuent.

L'objectif majeur de ce mémoire est de savoir l'efficacité des cartes de mots et des dessins dans l'enseignement d'écrire la phrase simple et de connaître les fautes.

Pour réaliser cet objectif, j'ai conduit une recherche expérimentale. J'ai commencé par utiliser les cartes des mots dans l'enseignement d'écrire, puis j'ai utilisé les dessins pour aider les lycéens à faire les phrases simples, ensuite, j'ai donné un test. J'ai corrigé les réponses et les ai calculées statistiquement. Pour répondre à la deuxième question, j'ai analysé les erreurs et enfin, j'ai tiré la conclusion.

Média

Dans KBBI (Grand Dictionnaire de la Langue Indonésien), le média pédagogique est le moyen ou la matière utilisée dans le processus d'enseignement. Selon Djamarah et Zain (2002: 136), le média est un organe qui est utilisé comme transmission pour transmettre un message ou une information de l'émetteur au récepteur. Angkowo et Kosasih (2007:10) disent que le média d'apprentissage est le

moyen, la méthode et la technique qui sont utilisés pour transmettre un message, afin que les lycéens puissent se joindre dans le processus d'enseignement.

Cartes de Mots

La carte est un média qui sert à faciliter la transmission de la matière dans l'enseignement. Les cartes utilisées dans ce mémoire sont les cartes de mots qui contiennent du vocabulaire. Elles se montent à 44 cartes de mots, consistent de 9 cartes de pronoms personnels, 9 cartes de verbes infinitifs et 9 cartes de verbes conjugués, 3 cartes de préposition, 9 cartes de noms, et 8 cartes d'articles. La carte mesure 5 cm de large et 10 cm de long. Toutes les cartes sont en carton.

L'exemple des cartes :



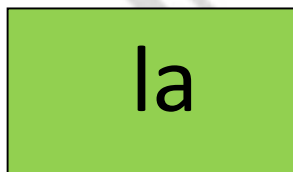
La carte 1



La carte 2



La carte 3



La carte 4



La carte 5



La carte 2

L'explication des cartes:

Carte 1, rouge, montre un pronom personnel.

Carte 2, violette, montre un verbe infinitif et un verbe conjugué.

Carte 3, rose, montre une préposition.

Carte 4, verte, montre un article.

Carte 5, bleue, montre un nom.

Dessin

Selon Rinanto (1982:22), le dessin est l'un des langues permet de faire une communication. Il est la langue exprimée par la langue visuelle. D'après Sudjana (2007:72), le dessin est un des média qu'on utilise souvent dans l'apprentissage. Il a des avantages, comme : 1) c'est facile à utiliser dans l'enseignement, 2) il peut exprimer une idée abstraite à plus réaliste, 3) c'est bon marché et facile à faire.

L'exemple des dessins :



Le dessin 1, on peut écrire la phrase simple dans la type S+V+Attribut.

Ex : Il est lycéen.

Ecrire

Valette (1974:81) dit que des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation. Pour apprendre à bien écrit en langue étrangère, l'élève doit franchir certaines étapes indispensables. Il lui faut apprendre à bien maîtriser orthographe, grammaire et vocabulaire, à défaut de quoi son écriture manquera de précision et de style. Selon Larousse (1967:350) écrire, c'est exprimer par des signes traces, des caractères convenus.

Écrire la phrase simple

Écrire la phrase simple est écrire la phrase dans la type comme :

- a. Sujet + Verbe + Complément circonstanciel de lieu
- b. Sujet + Verbe + Attribut
- c. Sujet + Verbe + Complément d'Objet Direct

Démarche Didactique

1. L'enseignant a divisés les élèves en groupe de trois personnes.
2. Chaque groupe reçoit les cartes de mots.
3. L'enseignant explique le type de la phrase simple et la couleur des cartes. En expliquant, il n'écrit pas sur le tableau, mais plutôt l'explique oralement, il fait

- aussi l'exemple de la phrase simple tandis que les élèves écoutent et cherchent les cartes.
4. Les élèves arrangent les cartes des mots en quelques phrases indiquant S + V + Attribut, S + V + Comp Circ de Lieu et S + V + Comp d'Objet Direct.
 5. Premièrement, les élèves travaillent en groupes, ils arrangent les cartes des mots sur leur table.
 6. L'enseignant et les élèves corrigent les phrases.
 7. Finalement, l'enseignant donne les cartes des mots et les dessins qui peuvent aider les élèves à faire les phrases simples.
 8. L'enseignant demande aux élèves ce qu'ils voient dans le dessin et quel verbes peut être utilisé.
 9. L'enseignant demande aux élèves de faire les phrases simples basées sur les dessins.
 10. Les élèves écrivent leurs phrases dans leur cahier. Ils travaillent individuellement.
 11. L'enseignant et les élèves corrigent les phrases.

Méthodologie de la Recherche

Cette recherche a utilisé la *méthode one shot case study design*. La variable était la compétence des lycéens à écrire la phrase simple.

La population de cette recherche était tous les lycéens de SMA Tunas Patria Ungaran de la première classe. Ils se sont monté 15 personnes.

La recherche a utilisé deux méthodes: la méthode de documentation et la méthode de test. La méthode de documentation a été utilisée pour connaître les noms et les nombres de la population. La méthode de test a été utilisée pour obtenir les données sur la compétence d'écrire la phrase simple.

Analyse de la Recherche

Basé sur l'analyse, la note supérieure de *test* était de 93 et la note inférieure était de 68. La note moyenne de la compétence d'écrire, était de 78. En comparant la note moyenne avec la note de KKM est 60, il y a l'augmentation de la note. Cela veut dire que la compétence d'écrire des lycéens augmente. Cela a montré que l'enseignement d'écrire avec les cartes de mots et des dessins était efficace.

L'analyse critique sur les réponses contenant des erreurs a montré qu'au test il y avait quelques élèves qui ont fait encore des fautes de conjugaison, d'objet direct, de complément circonstanciel de lieu et l'association de la préposition à l'article.

Conclusion

D'après l'analyse expliquée à la section précédente, je peux conclure que la compétence des lycéens de la première année de SMA Tunas Patria Ungaran à écrire la phrase simple s'améliore grâce à l'utilisation des cartes de mots et des dessins.

J'espère que l'enseignant peut utiliser la carte de mot et le dessin comme l'un des médias dans l'enseignement.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
RÉSUMÉ.....	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL í	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
BAB 2: LANDASAN TEORI	
2.1 Menulis.....	8
2.2 Silabus Kelas X Semester Gasal.....	9
2.3 Peta Materi Pembelajaran Bahasa Prancis Kelas X.....	10

2.4 Kalimat	13
2.5 Media.....	17
2.6 Kartu Kata	24
2.7 Gambar	27
2.8 Kerangka Pikir	29
2.9 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB 3: METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Instrumen.....	33
3.6 Uji Coba Instrumen.....	34
3.7 Langkah Penelitian.....	36
3.8 Penskoran	38
3.9 Metode Analisis Data.....	42
BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan Kesalahan	47
BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

2.1 Silabus Kelas X Semester Genap.....	9
2.2 Materi tentang <i>pronom personnel</i> (subyek)	11
2.3 Materi tentang <i>verbe</i> (verba)	11
2.4 Materi tentang <i>vocabulaire</i> (kosa kata).....	12
2.5 Materi tentang <i>article</i> (artikel).....	13
2.6 Kartu kata dalam penelitian ini	26
3.1 Kisi-kisi instrumen.....	34
3.2 Data ujicoba instrumen.....	35
3.3 Kriteria penilaian SMA	41
4.1 Skor dan nilai responden	43
4.2 Persentase hasil penelitian pada tes	45
4.3 Nilai tes siswa dan KKM.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama responden.....	62
2. Instrumen.....	63
3. Kunci jawaban	65
4. Perhitungan reliabilitas rumus Alpha.....	66
5. SK dosen pembimbing	67
6. Surat ijin penelitian	68



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dewasa ini, penguasaan bahasa asing sangat diperlukan. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA adalah bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis, ada empat kompetensi yang harus dipelajari, yaitu: *production orale* (berbicara), *production écrite* (menulis), *compréhension orale* (mendengarkan), dan *compréhension écrite* (membaca). Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan dan saling mempengaruhi. Keempat kompetensi ini juga harus dikuasai agar pembelajar dapat menggunakan bahasa Prancis dengan baik dan benar.

Valette (1974:81) menyatakan bahwa *des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation*. Dari keempat kemampuan yang mendasar, menulis merupakan kegiatan yang benar-benar menuntut kepekaan dan persiapan yang lebih

Keterampilan menulis mempunyai arti yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Tarigan (1993:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan kegiatan yang penting dan mengasyikkan. Dikatakan penting karena

memiliki dampak yang sangat baik bagi perkembangan otak. Kemampuan menulis adalah kemampuan memaparkan isi jiwa, pengalaman, keyakinan, pendapat, penghayatan dan imajinasi menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya (Lubis 1986:9). Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berfikir, karena keduanya saling melengkapi.

Melihat betapa pentingnya keterampilan menulis, maka seorang guru perlu mengembangkan diri dan menambah variasi pembelajaran. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk terampil menulis. Dengan menulis siswa diharapkan dapat menemukan hal-hal yang baru dan menuliskannya kembali atau mengembangkan daya imajinasinya melalui tulisan.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan PPL, keterampilan menulis kalimat sederhana anak kelas X SMA Tunas Patria masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : (1) Siswa tidak termotivasi menulis. Siswa menganggap menulis merupakan satu rangkaian pelajaran yang sulit, apalagi menulis dalam bahasa Prancis. Siswa cenderung menggunakan pola atau struktur kalimat bahasa Indonesia yang langsung diterjemahkan ke bahasa Prancis. Tentu saja hal ini tidak benar, dikarenakan struktur kalimat kedua bahasa itu berbeda, misalnya ada pengkonjugasian kata kerja yang berbeda-beda untuk setiap subjeknya, (2) Teknik mengajar yang digunakan oleh guru masih tradisional, monoton, dan kurang bervariasi. Metode di mana guru masih menggunakan metode ceramah atau penjelasan satu arah saja, tanpa melakukan

pendekatan kepada siswa sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Pendekatan yang dimaksud disini adalah pendekatan intensif yang dilakukan guru kepada siswa. Guru dapat menanyai siswa apa-apa saja yang menjadi kendala siswa dalam belajar menulis, dalam kasus ini menulis kalimat sederhana, (3) Minimnya waktu: bahasa Prancis hanya menjadi mata pelajaran pilihan dan mendapat porsi 2x45 menit tiap minggunya. Hal ini juga menyebabkan guru tidak dapat leluasa memberikan materi tentang menulis secara utuh. Karena dengan waktu yang sangat terbatas itu, guru dituntut agar dapat mengajar empat kompetensi sekaligus.

Pengajaran menulis di SMA biasanya menggunakan metode tradisional, yaitu pengajaran menulis yang masih mengikuti tradisi-tradisi lampau, baik dalam pemikiran-pemikirannya, maupun dalam pelaksanaannya. Dalam metode ini, biasanya guru hanya memberikan materi dengan ceramah, tanpa menggunakan media pembelajaran. Salah satu kelemahan yang paling mencolok dari metode ini adalah guru memandang siswa dalam kondisi yang sama. Siswa diajar menggunakan metode yang demikian secara berulang-ulang sehingga membuat siswa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar menulis.

Ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan metode-metode tersebut diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang variatif dan tidak menjenuhkan. Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan

karena tidak semua metode cocok untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Penggunaan media kartu kata dan gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dan dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Penelitian sebelumnya yang dipaparkan oleh Hasanah (2011) dengan judul *Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Keterampilan Menulis tentang Identitas Diri pada Siswa Kelas X SMA 1 Getasan*. Penelitian tersebut bahwa pembelajaran menulis tentang identitas diri mengalami peningkatan setelah menggunakan media kartu kata bergambar.

Hal itu dapat dilihat dari hasil yang dicapai responden pada *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* rata-rata nilai yang dicapai siswa yaitu 62, dengan nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 33. Sedangkan pada *posttest* rata-rata nilai siswa yaitu 84, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 61.

Oleh karena itu, penulis mempunyai inisiatif untuk memodifikasi kartu yang telah digunakan dalam pembelajaran Identitas Diri menjadi kartu kata yang digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Dengan memodifikasi kartu kata diharapkan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana mengalami peningkatan juga.

Kartu kata yang dipergunakan di sini adalah kartu berukuran panjang 10 cm dan lebar 5 cm. Setiap kartu bertuliskan satu kata yang sudah tertentu fungsi

katanya. Kartu kata juga memiliki warna yang berbeda pada setiap fungsi katanya. Dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk menyusun kartu kata sesuai gambar dengan pola kalimat, konjugasi *verbe*, keterangan nama tempat, objek langsung dan pelengkap yang tepat. Selain itu, dalam bermain kartu kata dan gambar, siswa dituntut lebih aktif dan guru hanya bertindak sebagai pembimbing. Dengan demikian, pendekatan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar lebih sering terjadi. Dikarenakan siswa belajar secara berkelompok, waktu yang relatif singkat tidak menjadi kendala.

Diharapkan setelah menggunakan kartu kata dan gambar, siswa menjadi lebih aktif karena proses pembelajarannya melibatkan siswa secara langsung.

1.2. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang diajukan :

- 1) Efektifkah media kartu kata dan gambar pada pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa kelas X SMA Tunas Patria Ungaran ?
- 2) Kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat siswa kelas X SMA Tunas Patria Ungaran pada pembelajaran menulis kalimat sederhana setelah menggunakan kartu kata dan gambar?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Efektif tidaknya media kartu kata dan gambar pada pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa kelas X SMA Tunas Patria Ungaran.
- 2) Mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat siswa kelas X SMA Tunas Patria Ungaran pada pembelajaran menulis kalimat sederhana setelah menggunakan kartu kata dan gambar.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa alat atau media pembelajaran bagi pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Prancis.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat dijadikan variasi dalam pengajaran sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi antara guru dan siswa dapat diminimalkan.

2) Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih aktif, karena belajar secara berkelompok dan kartu kata yang digunakan sudah tertentu fungsi katanya. Siswa juga dapat meminimalisasikan kesalahan dalam menulis pola atau struktur kalimat, sehingga dapat menulis kalimat sederhana bahasa Prancis dengan benar.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, *résumé*, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian pokok skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab yaitu : Bab 1, Bab 2, Bab 3, Bab 4 dan Bab 5.

Bab 1 meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab 2 berisikan Landasan teori yang menyajikan uraian tentang (1) Menulis, (2) Silabus Kelas X Semester Genap, (3) Peta Materi Pelajaran Bahasa Prancis Kelas X, (4) Kalimat, (5) Media, (6) Kartu kata, (7) Gambar, (8) Kerangka Pikir, (9) Hipotesis Penelitian. Bab 3 berisi tentang Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Instrumen, Uji Coba Instrumen, Langkah Penelitian, Penskoran dan Analisis Data. Bab 4 memaparkan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan Kesalahan. Bab 5 berisikan Simpulan dan Saran.

Bagian akhir skripsi ini berisikan Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Menulis

Menurut Syamsudin (dalam Hasani 1998: 1), menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

Valette (1975:81) menyatakan bahwa *des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans dout celle qui exige le plus de finesse et de préparation.* Dari keempat kemampuan yang mendasar, menulis merupakan kegiatan yang tanpa ragu-ragu menuntut kepekaan dan persiapan yang lebih

Selanjutnya Valette juga menambahkan bahwa *pour apprendre à bien écrite en langue étrangère, l'élève doit franchir certaine étape indispensable. Il lui fait apprendre à bien maîtriser orthographe, grammaire et vocabulaire à défaut de quoi son écriture manquera d'aisance, de précision et de style.* Untuk mempelajari menulis dengan baik dalam bahasa asing tentu saja pembelajar harus melewati tahapan-tahapan tertentu yang sudah ada. Mengharuskannya mempelajari dengan baik penguasaan ortografis, tata bahasa dan kosa kata, tanpa itu semua menulis tidak akan mudah dan tulisannya tidak jelas dan tidak indah

Larousse (1967:350) menyatakan bahwa *écrire, exprimer par des signes traces, des caractères convenus*. Menulis merupakan ungkapan lewat lambang tulisan atau huruf yang sudah disepakati.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa (tulisan).

2.2. Silabus Kelas X Semester Genap

Penelitian ini mengacu pada silabus kelas X SMA Tunas Patria yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis, materi pokok dan indikator.

Standar kompetensi menulis: Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah. Kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Silabus Kelas X Semester Genap

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
Menulis <ul style="list-style-type: none"> Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam 	Menulis Tema: Kehidupan Sekolah: Wacana yang memuat kosa-kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema seperti <ul style="list-style-type: none"> Classe Bibliothèque 	KD 1 <ul style="list-style-type: none"> Menulis kata dengan tepat Menulis frasa/kalimat dengan tepat

<p>kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Leçon Supplémentaire ▪ Amitié <p>Savoir-faire</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demander et dire les objets qu'on trouve dans la classe • Savoir les matière ce qu'on apprend au lycée. • Demander l'heure • Comparer des système éducation <p>Grammaire</p> <ul style="list-style-type: none"> • verbes: être, aller, apprendre, aimer, détester • préposition: près, à, à côté de, loin de • adjectifs possessif: mes, tes, ses • les articles défini et indéfini • interrogation: comment, à quelle heure est-il ? <p>Vocabulaire</p> <ul style="list-style-type: none"> • les jours de la semaine, les mois de l'année • Objet dans la classe • Noms de métiers 	<p>KD 2</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks ▪ Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat ▪ Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana ▪ Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat
--	---	---

2.3. Peta Materi Pembelajaran Bahasa Prancis Kelas X

Penelitian ini mengacu pada peta materi pembelajaran bahasa Prancis kelas X semester II. Tema materi kelas X semester II yaitu Kehidupan Sekolah. Adapun materi Kehidupan Sekolah dibagi dalam empat tema, yaitu *Classe*, *Bibliothèque*, *Leçon Supplémentaire*, *Amitié*. Penelitian ini mengacu pada salah

satunya, yakni sub tema *Classe*. Materi pokok dibagi menjadi dua bagian, yaitu *savoir-faire* (keterampilan) dan *Grammaire* (tata bahasa). *Savoir-faire* (keterampilan) dibagi menjadi beberapa jenis dan *grammaire* (tata bahasa) dibagi menjadi empat, yaitu *pronom personnel* (subyek), *verbe* (verba), *vocabulaire* (kosakata) dan *article* (artikel). Hal ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2. Materi tentang *pronom personnel* (subyek):

Subjek	Fungsi	Arti
Je	Digunakan untuk menyatakan orang pertama tunggal	Saya
Tu	Digunakan untuk menyatakan orang kedua tunggal	Kamu
Il/elle	Digunakan untuk menyatakan orang ketiga tunggal	Dia lk/pr

Tabel 2.3. Materi tentang *verbe* (verba):

Verba	Konjugasi	Arti
Être	Je suis Tu es Il/elle est	Adalah, berada
Aller	Je vais Tu vas Il/elle va	Pergi, kabar / Keadaan

Apprendre	J'apprends Tu apprends Il/elle apprend	Mempelajari
Lire	Je lis Tu lis Il/elle lit	Membaca
Ecrire	J'écris Tu écris Il/elle écrit	Menulis
Aimer	J'aime Tu aimes Il/elle aime	Menyukai
Détester	Je déteste Tu détestes Il/elle déteste	Membenci

Tabel 2.4. Materi tentang *vocabulaire* (kosa kata):

No	Kata	Arti
1	Lycée (n.m)	SMA
2	Classe (n.f)	Kelas
3	Bibliothèque (n.f)	Perpustakaan
4	Maison (n.f)	Rumah
5	Maths (n.p)	Matematika
6	Anglais (n.m)	Bahasa Inggris
7	Français (n.m)	Bahasa Prancis
8	Sciences (n.p)	IPA
9	Histoire (n.f)	Sejarah
10	Journal (n.m)	Koran
11	Magazine (n.f)	Majalah
12	Lycéen/lycienne (n.m/n.f)	Siswa
13	Professeur (n.m)	Guru
14	Bibliothécaire (n.m)	Penjaga Perpustakaan
15	Livre (n.m)	Buku
16	Lettre (n.f)	Surat
17	À	Di

18	Dans	Di dalam
19	Curieux/ curieuse	Ingin tahu
20	Intelligent	Pintar

Tabel 2.5. Materi tentang *article* (artikel)

Artikel	Fungsi
Un	Digunakan di depan benda <i>masculin</i> tunggal yang belum tertentu
Une	Digunakan di depan benda <i>feminin</i> tunggal yang belum tertentu
Des	Digunakan di depan benda <i>masculin/feminin</i> jamak yang belum tertentu
Le	Digunakan di depan benda <i>masculin</i> tunggal yang sudah tertentu
La	Digunakan di depan benda <i>feminin</i> tunggal yang sudah tertentu
Lø	Digunakan di depan benda <i>masculin</i> tunggal berawalan huruf vokal yang sudah tertentu
Les	Digunakan di depan benda <i>masculin/feminin</i> jamak yang sudah tertentu

2.4. Kalimat

Pada dasarnya kalimat dalam ilmu tata bahasa dapat dibedakan menjadi berbagai jenis. Menurut Alwi (1998 : 311), kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, ditandai dengan intonasi dan dalam bahasa tulis ditandai dengan tanda baca.

Grevisse (1988:293) berpendapat bahwa pembentukan kalimat disesuaikan dengan adanya penggunaan ortografis yang diawali dengan huruf besar (pada awal kalimat) dan diakhiri dengan titik (kadang oleh tanda tanya, tanda seru atau titik-titik), tapi tanda-tanda pada akhir kalimat tersebut juga dapat terletak di dalam kalimat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Delatour (1991: 6), *une phrase est un assemblage de mots forment une unite de sens. A l'écrit le premier mot commence par une majuscule et le dernier est suivi d'un point (.), d'un point interrogation (?), d'un point d'exclamation (!), ou du point de suspension (. .).* Kalimat adalah sekumpulan kata-kata yang membentuk satu kesatuan arti. Penggunaan ortografis yang diawali dengan huruf besar (pada awal kalimat) dan diakhiri dengan titik, tanda tanya, tanda seru atau titik-titik.

Macam ragam kalimat dapat ditinjau dari segi bentuk dan maknanya. Berdasarkan bentuknya, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat tunggal (sederhana) dan kalimat majemuk, sedangkan dari segi maknanya (nilai komunikatifnya) kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat eksklamatif, dan kalimat emfatik (Moeliono dkk 1998 : 33).

Delatour mendefinisikan kalimat sederhana sebagai berikut : *La phrase simple contient un seul verbe, ce qu'on appelle une proposition.* -Kalimat sederhana hanya berisi satu verba yang dikonjugasikan, bisa juga disebut klausa

Selanjutnya menurut Delatour (1991:6), kalimat sederhana dibagi menjadi tiga tipe, yaitu :

a. Sujet + Verbe

Ex : *Je dors*

Kalimat di atas merupakan kalimat sederhana yang terdiri dari satu verba, yaitu *dors* yang berasal dari infinitif *dormir*.

Akan tetapi, pola di atas agak tidak lazim digunakan tanpa pelengkap. Oleh karena itu, pola yang digunakan di sini ditambahkan pelengkap.

- Sujet + Verbe + Complément circonstanciel de lieu

Ex : *Je vais à l'école*

Kalimat di atas merupakan kalimat sederhana yang terdiri dari satu verba, yaitu *vais* yang berasal dari infinitif *aller*. Kalimat ini memiliki satu *complément circonstanciel de lieu* yaitu kata *à l'école*.

b. Sujet + Verbe + Attribut

Ex : *Il est lycéen*

Kalimat di atas merupakan kalimat sederhana yang memiliki satu verba bantu *est* yang berasal dari infinitif *être*. Kalimat ini juga memiliki satu *attribut* yaitu kata *lycéen*.

c. Sujet + Verbe + Complément d'Objet

Pola kalimat ini dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- Sujet + Verbe + Complément d'Objet Direct

Ex : *Vous aimez les math*

Kalimat di atas merupakan kalimat sederhana yang mempunyai satu kata kerja yaitu *aimez* yang berasal dari infinitif *aimer* dan memiliki satu objek langsung yaitu *les math*.

- Sujet + Verbe + Complément d'Objet Indirect

Ex : *Elle téléphone à son père*

Kalimat di atas merupakan kalimat sederhana yang mempunyai satu kata kerja yaitu *téléphone* yang berasal dari infinitif *téléphoner* dan memiliki satu objek tidak langsung yaitu *à son père*.

Oleh karena pola kalimat S+V+COI belum diajarkan di kelas X, maka pada penelitian ini pola kalimat ini tidak diberikan.

Penjabaran kalimat sederhana menurut Delatour ini dirasa paling cocok dengan materi kalimat sederhana yang diajarkan di kelas X.

Pada proses pembelajaran, siswa diberi kartu kata yang berbeda jenisnya dan kemudian kartu ó kartu tersebut disusun menjadi kalimat sederhana sesuai tema “Kehidupan Sekolah” dengan sub tema “Di dalam Kelas”.

2.5. Media

Dalam melakukan proses pengajaran, seringkali guru kurang mampu dalam menyampaikan ide dan inti suatu materi. Tidak jarang maksud yang disampaikan guru ditangkap lain oleh siswa. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena akan mengakibatkan tidak berhasilnya proses belajar mengajar. Untuk menangkai hal tersebut maka guru dapat mempraktekkan salah satu solusi, yaitu menggunakan media pengajaran.

2.5.1. Pengertian Media

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya (Soeparno 1988:1). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru; sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Diunduh dari <http://fr.wikipedia.org/wiki/média>, *le media est un moyen de diffusion d'information, utilisé pour communiquer.* Media adalah sebuah cara penyebaran informasi, yang digunakan untuk berkomunikasi

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 136), kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah

berarti ö perantara atau pengantarö. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Angkowo dan Kosasih (2007:10) mengartikan media sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media pengajaran adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara suatu hal dengan hal lainnya. Media memungkinkan sesuatu menjadi lebih mudah digunakan, kemunculan media (dalam hal ini adalah media pengajaran) salah satunya ditujukan agar siswa lebih termotivasi pada pengajaran yang diberikan. Media tersebut dapat berupa hal-hal sederhana seperti gambar, poster, pamflet yang mudah digunakan, ekonomis alat-alat elektronik yang berteknologi tinggi.

2.5.2. Ciri – ciri Media

Ciri ó ciri khusus media pengajaran berbeda menurut tujuan atau pengelompokkannya. Ciri ó ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Maka secara umum ciri ó ciri media pengajaran adalah bahwa media dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indra (Angkowo dan Kosasih 2007:11).

Kartu kata pada penelitian ini memiliki ciri ó ciri yaitu dapat diraba oleh indra perabaan dan diamati oleh panca indra panglihatan. Jadi kartu kata layak dipergunakan sebagai media pembelajaran.

2.5.3. Jenis Media Pengajaran

Menurut Heinich, Molenda, Russel dalam Angkowo dan Kosasih (2007:12), jenis media yang lazim dipergunakan dalam pengajaran antara lain : media non proyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multi media, hipermedia, dan media jarak jauh.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2007 : 3). Mereka menyebutkan ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai panjang dan lebar. Kedua, media tiga

dimensi yaitu media dalam bentuk padat, model penampang, model susun, model kerja dan diarama. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film dan OHP. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Kartu kata pada penelitian ini termasuk dalam media grafis atau sering disebut juga media dua dimensi, karena berbentuk kartu yang sudah tertentu panjang, lebar dan warnanya. Gambar juga termasuk dalam media grafis, karena berfungsi sebagai rangsang tugas menulis baik diberikan kepada murid sekolah dasar, atau pelajar bahasa (target) pada tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kartu kata dan gambar merupakan salah satu jenis media grafis atau sering disebut juga media dua dimensi. Gambar merupakan suatu rangsang untuk menulis pada tahap awal. Dengan demikian kartu kata dan gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis untuk pembelajar awal.

2.5.4. Manfaat Media

Dewasa ini semakin banyak guru yang menggunakan media sebagai pendukung proses pengajaran. Hal ini dipengaruhi oleh semakin tingginya nilai kesadaran para guru tentang betapa besarnya manfaat dan peranan media dalam proses belajar mengajar.

Manfaat media dan teknologi dilihat dari beberapa segi adalah sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi isi ide atau pesan yang diajarkan, kegunaan media adalah untuk menyajikan hal - hal secara biasa tidak dapat disajikan karena berbagai sebab, misalnya terlalu luas, lebar, sempit, kecil, berbahaya, kompleks, sudah lampau, atau belum terjadi, dan hanya dapat diperlihatkan dalam keadaan bergerak.
2. Ditinjau dari jumlah penerimaannya (siswa, publik dan sebagainya), media bermanfaat untuk menghubungi orang banyak, jauh lebih banyak daripada disebarkan tanpa media.
3. Unsur waktu melalui media banyak disebarkan dengan cepat, beberapa saat setelah terjadinya suatu peristiwa.
4. Hubungan unsur dengan unsur psikologi dari penerima. Media yang baik dapat menambah kesan dramatik atau realistik sehingga orang yang menerimanya lebih menaruh perhatian, lebih percaya, atau lebih tergetar emosinya (Djamarah dan Zain 2002: 152)

Hamalik dalam Arsyad (2007 : 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai (2007:2), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain : (1) pembelajaran akan lebih menarik

siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Pendapat lain disampaikan oleh Angkowo dan Kosasih (2007:11) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid. Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Arsyad (2007: 26) mengemukakan bahwa beberapa manfaat praktis penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, yaitu : (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya; (3) media

pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Dari beberapa manfaat media pembelajaran yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran, antara lain: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) memperjelas penyajian pesan agar tidak selalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan); (3) metode belajar akan lebih bervariasi; (4) menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid; (5) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; (6) menimbulkan kegairahan belajar; (7) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; (8) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut keterampilan dan minatnya; (9) memberikan perangsang yang sama; (10) mempersamakan pengalaman; (11) menimbulkan persepsi yang sama.

Kartu kata sebagai media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi, karena pada setiap kartu kata yang digunakan hanya tertulis satu kata. Kartu kata juga memiliki warna yang berbeda, sesuai dengan jenis kata. Dengan demikian, kartu kata dapat membantu siswa memperjelas informasi dari kata tersebut.

- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kartu kata, perhatian siswa yang sebelumnya hanya tertuju kepada guru menjadi memperhatikan kartu kata.

Gambar sebagai rangsang tugas menulis baik diberikan kepada murid sekolah dasar, atau pelajar bahasa (target) pada tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata dan gambar memiliki banyak manfaat dalam proses belajar mengajar. Jadi kartu kata dan gambar bisa menjadi salah satu media yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

2.6. Hakekat Kartu Kata

Kartu adalah suatu peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran agar lebih menyenangkan dan lebih efektif. Kartu termasuk dalam media visual atau media yang dapat dilihat.

Kartu yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kartu yang memuat kosa kata bahasa Prancis. Kartu ini berukuran panjang 10 cm x 5 cm. Setiap kartu hanya bertuliskan satu kata bahasa Prancis. Kartu dikelompokkan sesuai dengan jenis kata dan memiliki warna yang berbeda. Penggolongan kartu kata berdasarkan jenis katanya menjadi enam kategori, yaitu : (1) Kartu

kata nomina, (2) kartu kata pronominal, (3) kartu kata verba, (4) kartu kata preposisi, (5) kartu kata verba infinitif dan (6) kartu kata artikel.

Kartu kata yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 kartu, terdiri dari 9 *pronoms personnels* (berwarna merah), 9 *verbes* dikonjugasikan (berwarna ungu), 3 *prépositions* (berwarna merah muda), 9 *noms* (berwarna biru muda), 9 *verbes infinitif* (berwarna ungu) dan 8 *article* (berwarna hijau) yang diuraikan pada tabel kartu kata dalam penelitian ini.

Tabel 2.6 Kartu kata dalam penelitian ini

<i>Verbes</i>	<i>Pronoms Personnels</i>	<i>Conjugaisons</i>	<i>Nom</i>	<i>Préposition</i>	<i>Article</i>
<i>Être</i>	<i>Je</i> <i>Tu</i> <i>Il/elle</i>	<i>Je suis</i> <i>Tu es</i> <i>Il/elle est</i>	<i>Lycée</i> <i>Classe</i> <i>Bibliothèque</i>	<i>À</i> <i>Dans</i>	<i>Un</i> <i>Une</i> <i>Des</i> <i>Le</i> <i>La</i> <i>Les</i> <i>L'</i>
<i>Aller</i>		<i>Je vais</i> <i>Tu vas</i> <i>Il/elle va</i>	<i>Maths</i> <i>Anglais</i> <i>Français</i>		
<i>Apprendre</i>		<i>J'apprends</i> <i>Tu apprends</i> <i>Il/elle apprend</i>	<i>Livre</i> <i>Lettre</i> <i>Journal</i>		
<i>Aimer</i>		<i>J'aime</i> <i>Tu aimes</i> <i>Il/elle aime</i>	<i>Professeur</i> <i>Magazine</i> <i>Bibliothécaire</i>		
<i>Détester</i>		<i>Je déteste</i> <i>Tu détestes</i> <i>Il/elle déteste</i>	<i>Curieux/ curieuse</i>		
<i>Écrire</i>		<i>J'écris</i> <i>Tu écris</i> <i>Il/elle écrit</i>			
<i>Lire</i>		<i>Je lis</i> <i>Tu lis</i> <i>Il/elle lit</i>			

Contoh kartu kata pada pembelajaran

Je

suis

dans

la

classe

être

Keterangan kartu kata

Kartu 1, kartu yang berwarna merah, menunjukkan pronomina yang berfungsi sebagai subjek.

Kartu 2, kartu yang berwarna ungu, menunjukkan verba infinitif dan verba konjugasi.

Kartu 3, kartu yang berwarna merah muda, menunjukkan preposisi.

Kartu 4, kartu yang berwarna hijau, menunjukkan artikel.

Kartu 5, kartu yang berwarna biru muda, menunjukkan nomina.

Penelitian ini menggunakan beberapa set kartu karena dalam satu kelas terbagi beberapa kelompok.

2.7.Hakekat Gambar

Media gambar adalah media yang sering dipakai atau sering digunakan di mana-mana. Gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi. Ia merupakan bahasa yang diekspresikan melalui bahasa visual (Rinanto 1982:22).

Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar atau foto sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Media gambar atau foto mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: 1) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, 2) dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik, 3) harganya relatif murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Di samping itu, media gambar atau foto juga mempunyai kelemahan antara lain: 1) hanya menekankan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa, 2) jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu (Sudjana 2003:72).

Gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata yang lebih konkret. Misalnya, guru akan menjelaskan hutan tropis, dengan memperlihatkan gambarnya. Cara itu lebih efektif agar siswa dapat memahami bagaimana hutan tropis tersebut, dari pada bila hanya mendengar uraian guru secara lisan saja (Hastuti1996:177).

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang sering dipakai atau sering dipergunakan di mana-mana, karena dengan gambar, seseorang dapat berkomunikasi. Artinya dengan melihat gambar, maka orang dapat bercerita apa saja yang terkandung di dalam gambar tersebut.

Adapun gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar profesi dan gambar kegiatan. Gambar profesi membantu siswa dalam membuat kalimat dengan pola *S+V+Attribut*, gambar kegiatan membantu dalam pola kalimat *S+V+Comp d'Oject Direct* dan pola kalimat *S+V+Comp Circ de Lieu* yang ditunjukkan dengan di mana kegiatan tersebut berlangsung.

Contoh gambar dalam pembelajaran



Gambar 1



Gambar 2

Keterangan gambar

Gambar 1, gambar profesi.

Gambar 2, gambar kegiatan.

Permainan kartu kata dan gambar ini dapat diterapkan secara individu maupun kelompok. Teknik pembelajaran yang menggunakan kartu kata dan gambar bertujuan agar siswa dapat dengan mudah, senang, dan bergairah dalam menulis kalimat sederhana melalui proses yang dilalui sendiri.

2.8. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa Prancis. Agar pembelajar dapat menggunakan bahasa Prancis tulis dengan baik dan benar, maka kompetensi menulis harus dikuasai. Namun dalam mempelajari kompetensi ini, ada saja kesulitan yang dialami pembelajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah: Teknik mengajar yang mungkin menjenuhkan.

Agar pembelajaran menulis dirasa tidak menjenuhkan bagi siswa, seyogyanya guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang variatif dan tidak menjenuhkan. Media kartu kata dan gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis kalimat sederhana.

Kartu kata yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kartu yang memuat kosa kata bahasa Prancis. Setiap kartu hanya bertuliskan satu kata bahasa Prancis. Kartu dikelompokkan sesuai dengan jenis kata. Kartu memiliki warna yang berbeda untuk setiap jenis kata. Warna berbeda inilah

yang membantu siswa menentukan jenis kartu kata tersebut. Adapun gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar profesi dan gambar kegiatan. Gambar profesi membantu siswa dalam membuat kalimat dengan pola *S+V+Attribut*, gambar kegiatan membantu dalam pola kalimat *S+V+Comp d'Oject Direct* dan pola kalimat *S+V+Comp Circ de Lieu* yang ditunjukkan dengan di mana kegiatan tersebut berlangsung.

Dengan kartu kata siswa dilatih menulis kalimat sederhana, mulai dari penggunaan *pronoms*, pengkonjugasian verba, dan pemilihan artikel yang sesuai gender (*féminin* atau *masculin*). Pada awalnya, siswa menyusun kalimat dengan menggunakan kartu pronomina, kartu kata kerja yang sudah dikonjugasikan, kartu kata nomina, kartu kata preposisi dan kartu kata *article*. Pada pembelajaran selanjutnya, siswa menyusun kalimat dengan menggunakan kartu pronomina, kartu kata kerja yang sudah dikonjugasikan, kartu kata nomina, kartu kata preposisi dan kartu kata *article* sesuai gambar. Berawal dari pelatihan seperti itu, siswa yang semula belum tahu pengkonjugasian kata kerja akan tahu pengkonjugasiannya. Kemudian siswa juga dapat mengetahui pola kalimat sederhana dengan tema "Kehidupan Sekolah" dan sub tema "Di dalam kelas".

Dengan menggunakan kartu kata dan gambar, siswa yang tadinya kurang berminat akan menyusun kartu kata menjadi susunan kalimat sederhana dan menuliskan kalimat setelah menggunakan kartu kata dan gambar. Hal ini dikarenakan : (1) Kartu kata kerja berisi verba yang sudah

dikonjugasikan sehingga dapat mengurangi kesalahan siswa dalam mengkonjugasikan, (2) Warna kartu kata yang berbeda membantu siswa membedakan jenis kartu kata, (3) Kartu kata juga melibatkan partisipasi siswa secara langsung sehingga siswa dapat memotivasi dirinya agar mampu membuat tulisan, 4) Gambar bersifat universal dan mudah dipahami sehingga membantu siswa membuat kalimat sesuai pola kalimat yang diajarkan.

Dengan menggunakan media kartu kata dan gambar tersebut, diasumsikan kemampuan siswa dalam menulis menjadi lebih baik atau melampaui nilai KKM, khususnya menulis kalimat sederhana dengan tema "Kehidupan Sekolah" dan sub tema "Di dalam kelas".

2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dan gambar efektif dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji coba instrumen, langkah penelitian, penskoran dan metode analisis data.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode *one shot case study design*. Dalam desain ini, hanya dilakukan *treatment* dua kali, kemudian diadakan tes. Dari hasil tes diambil kesimpulan dengan cara yaitu melihat rata-rata hasil dan membandingkan dengan standar yang diinginkan.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel, yaitu: Prestasi belajar siswa dengan menggunakan kartu kata dan gambar.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Tunas Patria Ungaran.

3.3.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dalam mengambil sampel. Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa seluruh populasi yaitu kelas X SMA Tunas Patria Ungaran menjadi sampel.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama dan jumlah siswa yang menjadi responden.

3.4.2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur prestasi responden dalam menulis kalimat sederhana. Metode tes diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan setelah diberi pembelajaran menggunakan permainan dengan media kartu kata dan gambar.

3.5 Instrumen

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data adalah :

3.4.3. Pemilihan Instrumen

Penelitian ini menggunakan bentuk tes uraian. Tes uraian yang dimaksud adalah tes menulis kalimat sederhana dengan pola-pola kalimat sederhana. Tes ini diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

3.4.4. Penyusunan Instrumen

Instrumen dibuat untuk mengukur kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas X. Materi yang diujikan dalam penelitian ini adalah tema "Kehidupan Sekolah" dengan sub tema "Di dalam kelas", yang mengacu pada peta materi pembelajaran Bahasa Perancis kelas X. Materi tersebut tertuang dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Butir Soal
Prestasi belajar siswa dengan menggunakan kartu kata dan gambar	Kalimat sederhana dengan pola kalimat: 1. S + V + <i>Comp circ de lieu</i> 2. S + V + <i>Attribut</i> 3. S + V + <i>Complement d'Object Direct</i>	1, 5, 8, 12 2, 6, 7, 10 3, 4, 9, 11

3.6. Uji Coba Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang diberikan kepada 5 (lima) siswa kelas XI SMA Tunas Patria. Uji coba tersebut dilaksanakan pada 30 Mei 2011. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen dan perkiraan waktu untuk mengerjakan instrumen sebenarnya. Waktu yang diperlukan adalah 45 menit.

3.6.1. Validitas (Keshahihan)

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) karena penyusunan instrumen disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada kelas

X. Isi yang dimaksud di sini adalah materi kalimat sederhana sesuai tema “Kehidupan Sekolah” dengan sub tema “Di dalam kelas”.

3.6.2. Reliabilitas

Untuk mengetahui keterhandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha karena penskoran dalam tes ini menggunakan rentang 0-2. Tes diujikan satu kali pada siswa. Rumusnya yaitu, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Setelah dilakukan tes uji coba instrumen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2. Data uji coba instrumen

N	Skor
Ani	9,5
Kur	13,5
Les	20,5
Naka	18,5

Wid	18
Jumlah	80

Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 4.

Perhitungan menggunakan rumus *Alpha* menghasilkan $r_{11} = 0,88$, r_{tabel} untuk $N=5$ taraf kepercayaan 95% adalah 0,878. Hal ini berarti bahwa r yang dihasilkan atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,88 > 0,878$). Dengan demikian, soal yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

3.7. Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *one shot case study design*.

Pelaksanaan Penelitian

(1) Pertemuan Pertama dan Kedua

Pertemuan Pertama dan Kedua, yaitu pemberian pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran, yaitu:

- a) Mula-mula guru membagi kelompok kemudian memberi satu set kartu yang berbeda pada tiap kelompok. Perbedaan kartu terletak pada semua kartu. Kartu kata *verbe* menyesuaikan konjugasi *pronoms* dan kartu kata *article* menyesuaikan jenis dan jumlah *noms*.
- b) Guru menjelaskan pola kalimat sederhana dengan materi tentang kehidupan sekolah, memberikan contoh kalimat dan meminta siswa untuk mencari kartu yang sesuai dengan penjelasan guru. Misalnya, guru menjelaskan pola kalimat $S + V + \text{Attribut}$ dengan contoh kalimat *Je suis lycéen*.

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- c) Siswa menyusun kalimat dari kartu yang telah disediakan.
- d) Setelah siswa menyusun kalimatnya, masing-masing siswa menulis kalimatnya di buku.
- e) Guru menjelaskan pola kalimat sederhana S + V + Comp Circ de Lieu dan verba-verba yang digunakan dalam pola tersebut dengan subjek lengkap dengan konjugasinya serta pemilihan penggunaan gender (masculin atau féminin). Subjek yang diajarkan adalah orang pertama, kedua dan ketiga tunggal.
- f) Siswa mendengarkan sambil mencari kartu kata yang dijelaskan guru serta memahaminya. Kemudian menulis materi yang dijelaskan guru secara lengkap.
- g) Guru menjelaskan pola kalimat sederhana selengkapnya, yaitu S + V + Attribut, S + V + Comp Circ de Lieu, S + V + Comp d'Objet Direct. Dalam menjelaskan materi guru tidak menulis di papan tulis melainkan menjelaskan secara lisan, sementara siswa mendengarkan dan mencari di kartu.
- h) Pada pertemuan kedua, guru masih memberikan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata dengan media tambahan gambar yang berfungsi mempermudah siswa membuat kalimat sederhana.

Contoh Gambar



- i) Guru bertanya pada siswa apa maksud gambar tersebut dan kata kerja apa sajakah yang dapat digunakan.
- j) Siswa menuliskan kalimat sederhana dari petunjuk gambar yang diberikan guru di buku mereka masing-masing. Siswa bekerja secara individu.
- k) Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja siswa.

(2) Pertemuan Ketiga

Setelah diberi pembelajaran menggunakan media kartu kata dan gambar, responden diberi tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana siswa dengan tema "Kehidupan Sekolah".

3.8. Penskoran

Teknik penskoran pada tes ini adalah sebagai berikut:

Pada instrumen dalam penelitian ini terdapat dua belas soal menulis kalimat sederhana dengan tema "Kehidupan Sekolah" dengan sub tema "Di dalam kelas". Pola kalimat sederhana yang digunakan adalah S+V+Attribut, S+V+Comp Circ de Lieu dan S+V+Comp d'Objet Direct.

Penskoran dihitung masing-masing bagian.

a. S + V + Attribut (poin 1,5)

Dalam membuat kalimat dengan pola ini terdapat tiga unsur yang dinilai, yaitu penggunaan subjek, pengkonjugasian *verbe* dan penulisan pelengkap. Skor yang digunakan untuk pola ini adalah :

- 1) Skor 1,5, apabila ketiga unsur yang dinilai benar.
- 2) Skor 1, apabila benar dua unsur yang dinilai.
- 3) Skor 0,5, apabila benar satu dari unsur yang dinilai benar.
- 4) Skor 0, apabila keempat unsur yang dinilai salah.

b. S + V + Comp Circ de Lieu (poin 2)

Dalam membuat kalimat dengan pola ini terdapat empat unsur yang dinilai, yaitu penggunaan subjek, pengkonjugasian *verbe*, penggunaan *préposition* dan penulisan keterangan tempat. Skor yang digunakan untuk pola ini adalah :

- 1) Skor maksimal 2, apabila keempat unsur yang dinilai benar.
- 2) Skor 1,5, apabila benar tiga unsur yang dinilai.
- 3) Skor 1, apabila benar dua unsur yang dinilai.
- 4) Skor 0,5, apabila benar satu unsur yang dinilai.
- 5) Skor 0, apabila keempat unsur yang dinilai salah.

c. S + V + Comp d'Objet Direct (poin 2)

Dalam membuat kalimat dengan pola ini terdapat empat unsur yang dinilai, yaitu penggunaan subjek, pengkonjugasian *verbe*, penggunaan *article* dan penulisan objek. Skor yang digunakan untuk pola ini adalah :

- 1) Skor maksimal 2, apabila keempat unsur yang dinilai benar.

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- 2) Skor 1,5, apabila benar tiga unsur yang dinilai.
- 3) Skor 1, apabila benar dua unsur yang dinilai.
- 4) Skor 0,5, apabila benar satu unsur yang dinilai.
- 5) Skor 0, apabila keempat unsur yang dinilai salah.

Keterangan:

- a. Penggunaan subjek benar, apabila subjek yang digunakan dalam kalimat benar, yaitu *il*, *elle* dan nama diri orang tunggal. Selain subjek tersebut salah.
- b. Konjugasi benar, apabila dalam pengkonjugasiannya benar sesuai subjek dan ejaannya benar.

Contoh

Elle écrit une lettre (benar)

Elle écries une lettre (salah)

- c. Penggunaan *article* benar, apabila dalam penulisan *article* sesuai dengan jenis kelamin benda.

Contoh

Il déteste les maths (benar)

Il déteste le maths (salah)

- d. Penggunaan *préposition* benar, apabila dalam penulisan *préposition* sesuai dengan jenis kelamin benda.

Contoh

Il va au lycée (benar)

Il va a la lycée (salah)

e. Penulisan objek, keterangan tempat dan pelengkap benar, apabila penulisannya benar.

Setelah skor ditentukan, kemudian dilakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar dari hasil ujian/tes responden. Skor dihitung dari jumlah jawaban benar yang diperoleh responden, kemudian dihitung nilai yang diperoleh responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan:

S : nilai yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh responden

N : skor maksimal ideal dari tes

SM : standar mark (besarnya skala penilaian yang dikehendaki)

(Purwanto 1986:130)

Setelah diketahui nilai yang diperoleh responden, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang berlaku di SMA Tunas Patria sebesar 60, kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian yang berlaku di SMA sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
100	Istimewa
90-99	Baik sekali
70-89	Baik
60-69	Cukup

<60	Tidak tuntas
-----	--------------

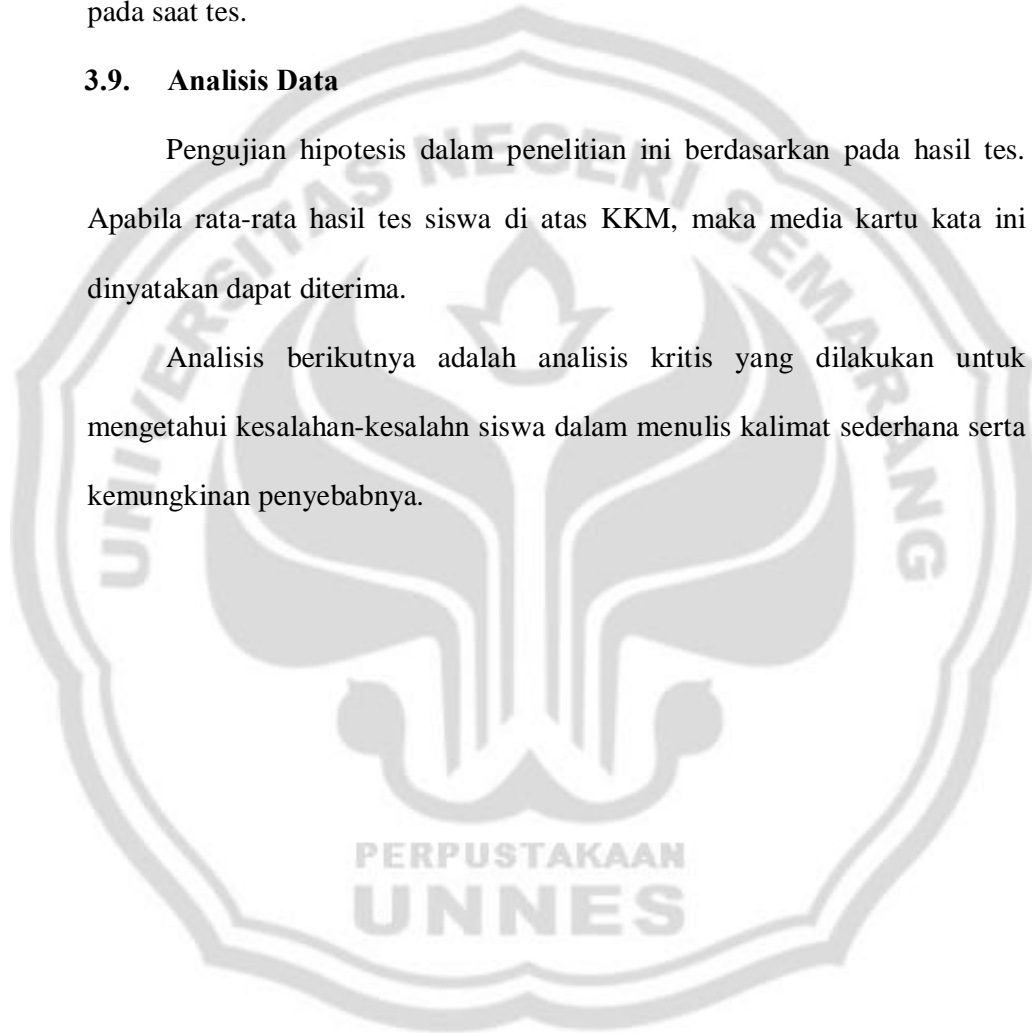
(Depdiknas 2003:55)

Kriteria penilaian di atas untuk menunjukkan kategori nilai responden pada saat tes.

3.9. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil tes. Apabila rata-rata hasil tes siswa di atas KKM, maka media kartu kata ini dinyatakan dapat diterima.

Analisis berikutnya adalah analisis kritis yang dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis kalimat sederhana serta kemungkinan penyebabnya.



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasan kesalahan, yaitu hasil tes dan pembahasan jawaban siswa pada tes yang diberikan setelah menggunakan kartu kata dan gambar pada pembelajaran menulis kalimat sederhana sesuai tema "Kehidupan Sekolah" dengan sub tema "Di dalam kelas" di SMA Tunas Patria Ungaran.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Skor dan Nilai

Berikut ini tabel skor dan nilai siswa setelah diberi perlakuan, yaitu dengan menggunakan kartu kata dan gambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana sesuai tema "Kehidupan Sekolah" dengan sub tema "Di dalam kelas" di SMA Tunas Patria. Skor tersebut kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan menggunakan rumus $S = \frac{2}{2} \times SM$. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Skor dan Nilai Responden

No	Subjek	Skor Mentah	Nilai
1	Ayu	18,5	80
2	Desy	16,5	75
3	Dewi	15,5	70

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

4	Eko	17	77
5	Frans	15	68
6	Mario	18,5	84
7	Moh	15	68
8	Mus	16,5	75
9	Nur	20,5	93
10	Oki	18,5	84
11	Sri	17	77
12	Tri	16	73
13	Vina	18	82
14	Bagus	16,5	75
15	Jaka	19,5	89
Jumlah			1170

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai terendahnya adalah 68. Nilai rata-rata siswa 78.

Prosentase hasil perhitungan berdasarkan kriteria penilaian di SMA selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Prosentase hasil penelitian pada tes

Nilai	Kategori	Jumlah (F)	Persentase (%)
100	Istimewa	-	-
90-99	Baik Sekali	1	6,7 %
70-89	Baik	12	80 %
60-69	Cukup	2	13,3%
< 60	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah		15	100%

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelas X dalam menulis kalimat sederhana sesuai tema "Kehidupan Sekolah" dengan sub tema "Di dalam kelas" menempati 3 (tiga) kategori yang ada, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Berpredikat "Istimewa", yaitu yang mencapai nilai 100, tidak ada.
- b. Berpredikat "Baik Sekali", yaitu yang mencapai nilai antara 90-99, berjumlah 1 orang atau 6,7%.
- c. Berpredikat "Baik", yaitu yang mencapai nilai antara 70-89, berjumlah 12 orang atau 80 %.
- d. Berpredikat "Cukup", yaitu yang mencapai nilai antara 60-69, berjumlah 2 orang atau 13,3 %.
- e. Berpredikat "Tidak Tuntas", yaitu yang mencapai nilai <60, tidak ada.

4.1.2. Uji Hipotesis

Berikut ini dipaparkan uji hipotesis pembelajaran menggunakan kartu kata dan gambar efektif dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana.

Tabel 4.3. Nilai tes siswa dan KKM

No	Subjek	Nilai	KKM	Gain
1	Ayu	80	60	20
2	Desy	75	60	15
3	Dewi	70	60	10
4	Eko	77	60	17
5	Frans	68	60	8
6	Mario	84	60	24
7	Moh	68	60	8
8	Mus	75	60	15
9	Nur	93	60	33
10	Oki	84	60	24
11	Sri	77	60	17
12	Tri	73	60	13
13	Vina	82	60	22
14	Bagus	75	60	15
15	Jaka	89	60	29
	Jumlah	1170	900	270

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai siswa melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setelah menggunakan media kartu kata dan gambar pada pembelajaran menulis kalimat sederhana sesuai tema "Kehidupan Sekolah" dengan sub tema "Di dalam kelas", sehingga hipotesis "Pembelajaran menggunakan kartu kata dan gambar efektif dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana" dapat diterima.

4.2. Pembahasan Kesalahan

Berikut ini adalah pembahasan kesalahan jawaban siswa kelas X SMA Tunas Patria Ungaran pada tes setelah diberi pembelajaran menggunakan kartu kata dan gambar.

4.2.1. Pola Kalimat S+V+Attribut

a. Gambar 2

Jawaban benar untuk gambar 2 adalah *Elle est professeur*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa:

Satu (1) siswa menulis *Elle est professour*

Satu (1) siswa menulis *Elle est profesur*

Dua (2) siswa menulis *Elle est proffeseur*

Kalimat pertama, kalimat kedua dan kalimat ketiga salah karena penulisan pelengkap yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak paham penulisan kata *professeur* yang tepat dalam bahasa Prancis.

b. Gambar 6

Jawaban yang tepat untuk gambar 6 adalah *Elle est lycéenne*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa:

Satu (1) siswa menulis *Elle es lyceen*

Dua (2) siswa menulis *Elle est lycéen*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan pada konjugasi *verbe*. Siswa menulis 'es', konjugasi untuk orang kedua tunggal 'tu' sedangkan konjugasi untuk orang ketiga tunggal yang tepat adalah 'est'. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa belum mampu menerapkan aturan pengkonjugasian 'verbe être' pada subjek 'elle'.

Pada kalimat kedua penulisan pelengkap tidak tepat, penulisan 'lycéen' digunakan untuk subjek yang berjenis kelamin *masculin*, sedangkan pada soal tersebut subjeknya berjenis kelamin *féminin*. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak menerapkan konsep *masculin/féminin* dengan tepat. Seharusnya untuk kata 'lycéen' ada penambahan 'accord -ne' untuk subjek *elle*.

c. Gambar 7

Jawaban yang tepat untuk gambar 7 adalah *Il est lycéen*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa:

Satu (1) siswa menulis *Il es lycéen*

Dua (2) siswa menulis *Il est lyceen*

Satu (1) siswa menulis *Il est lycéenne*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan pada konjugasi *verbe*. Siswa menulis 'es', konjugasi untuk orang kedua tunggal 'tu' sedangkan konjugasi untuk orang ketiga tunggal yang tepat adalah 'est'. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa belum mampu menerapkan aturan pengkonjugasian '*verbe être*' pada subjek 'il'.

Pada kalimat kedua, kata '*lyceen*' tidak tepat karena tidak ada *accent*, sedangkan pada kalimat ketiga kata '*lycéenne*' juga tidak tepat karena merupakan pelengkap dari subjek berjenis kelamin *féminin*. Kesalahan-kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak menerapkan konsep '*masculin/féminin*', seharusnya kata '*lycéen*' pada subjek 'il' tidak perlu penambahan '*accord*'.

d. Gambar 10

Jawaban yang tepat untuk gambar 10 adalah *Il est bibliothécaire*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa:

Dua (2) siswa menulis *Il est bibliocire*

Satu (1) siswa menulis *Il dans la bibliothécaire*

Satu (1) siswa menulis *Il est bibliothecairé*

Lima (5) siswa menulis *Il est bibliothecaire*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan penulisan pelengkap. Kata '*bibliocire*' di atas tidak bermakna. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak mampu menuliskan kata '*bibliothécaire*' secara benar.

Pada kalimat kedua terdapat kesalahan pada 'verbe'. Siswa tidak menuliskan konjugasi, namun hanya menulis preposisi 'dans'. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa mengira pada gambar 10 jawabannya dalam bahasa Indonesia adalah *ø* dia berada dalam perpustakaan *ø* yang demikian diterjemahkan dalam bahasa Prancis menjadi 'il dans la bibliothèque'

Pada kalimat ketiga dan keempat, terdapat kesalahan penulisan pelengkap. Pada kalimat ketiga kata 'bibliothecairé' peletakkan 'accent' pada huruf *ø* tidak tepat. Dan kata 'bibliothecaire' pada kalimat keempat tidak terdapat 'accent', diduga kesalahan-kesalahan siswa tersebut karena siswa tidak memahami penulisan kata 'bibliothécaire' yang tepat.

Apabila dicermati pada soal dengan pola kalimat S+V+Attribut, semua siswa benar dalam penggunaan subjek. Akan tetapi beberapa siswa melakukan kesalahan pada konjugasi *verbe* dan penulisan pelengkap.

4.2.2. Pola Kalimat S+V+Comp Circ de Lieu

a. Gambar 1

Jawaban yang benar untuk gambar 1 adalah *Il va au lycée.*

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa adalah:

Satu (1) siswa menulis *Il va à la lycée*

Satu (1) siswa menulis *Il va au lycee*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan pada penggunaan *préposition*. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa mengira kata

'lycée' mempunyai artikel 'la' sehingga preposisi yang ditulis 'à la', seharusnya kata 'lycée' mempunyai artikel 'le' sehingga preposisi yang ditulis 'à+le' adalah 'au'.

Pada kalimat kedua penulisan keterangan tempat tidak tepat karena kurang 'accent'. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa lupa memberikan 'accent' pada penulisan kata 'lycée'.

b. Gambar 5

Jawaban yang tepat untuk gambar 5 adalah *Il est dans la bibliothèque*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa adalah:

Lima (5) siswa menulis *Il va dans bibliotheque*

Dua (2) siswa menulis *Il dans la bibliotheque*

Satu (1) siswa menulis *Il est dans la bibliothaque*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan pada konjugasi 'verbe'. Siswa menuliskan 'va' sementara 'verbe' yang seharusnya digunakan adalah 'est'. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak memahami gambar dengan benar. Pada gambar 5, menerangkan bahwa øDia berada di perpustakaanø bukan øDia pergi ke perpustakaanø

Pada kalimat kedua terdapat kesalahan pada 'verbe', siswa tidak menuliskan verba yang dikonjugasikan. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak mematuhi konsep dalam bahasa Prancis. Seharusnya øberada diø adalah 'être à / être dans', namun siswa hanya menuliskan preposisinya saja.

Pada kalimat ketiga terdapat kesalahan pada penulisan keterangan tempat. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak mengetahui penulisan yang tepat untuk kata '*bibliothèque*'.

c. Gambar 8

Jawaban yang tepat untuk gambar 8 adalah *Il est dans la classe*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa adalah:

Empat (4) siswa menulis *Il dans la classe*

Satu (1) siswa menulis *Il va dans la classe*

Dua (2) siswa menulis *Il est dans la class*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan pada '*verbe*'. Siswa tidak menuliskan verba yang dikonjugasikan. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak mematuhi konsep dalam bahasa Prancis, bahwa *øberada diø* adalah '*être à / être dans*', namun siswa hanya menuliskan preposisinya saja.

Pada kalimat kedua terdapat kesalahan pada konjugasi '*verbe*'. Siswa menulis '*va*', sementara verba yang seharusnya digunakan adalah '*est*'. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak memahami gambar dengan benar. Pada gambar 8, menerangkan bahwa *øDia berada di kelasø* bukan *øDia pergi ke kelasø*

Pada kalimat ketiga terdapat kesalahan pada penulisan keterangan tempat. Siswa menulis '*class*', sedangkan penulisan kata yang tepat adalah '*classe*'. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa terpengaruh oleh

penulisan kata *kelas* dalam bahasa Inggris yaitu '*class*', sementara dalam bahasa Prancis adalah '*classe*'.

d. Gambar 12

Jawaban yang benar untuk gambar 12 adalah *Elle est dans la maison*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa adalah:

Tiga (3) siswa menulis *Elle dans la maison*

Satu (1) siswa menulis *Elle va dans la maison*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan pada '*verbe*', siswa tidak menuliskan verba yang dikonjugasikan. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak mematuhi konsep dalam bahasa Prancis, bahwa *berada di* adalah '*être à / être dans*', namun siswa hanya menuliskan preposisinya saja.

Pada kalimat kedua terdapat kesalahan pada konjugasi '*verbe*'. Siswa menulis '*va*', sementara verba yang seharusnya digunakan adalah '*est*'. Kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak memahami gambar dengan benar. Pada gambar 12, menerangkan bahwa *Dia* berada di dalam rumah *tidak* bukan *Dia* pergi ke rumah *tidak*.

Apabila dicermati pada soal dengan pola kalimat S+V+Comp Circ de Lieu, semua siswa benar dalam penggunaan subjek. Akan tetapi beberapa siswa melakukan kesalahan pada pengkonjugasian *verbe*, penggunaan *préposition* dan penulisan keterangan tempat.

4.2.3. Pola Kalimat S+V+Comp d'Objet Direct

a. Gambar 3

Jawaban yang tepat untuk gambar 3 adalah *Elle lit un journal*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa adalah:

Dua (2) siswa menulis *Elle lis un journal*

Dua (2) siswa menulis *Elle lire un journal*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan pada konjugasi *verbe*. Konjugasi '*lis*' seharusnya untuk orang pertama dan kedua tunggal yaitu *je* dan *tu*.

Pada kalimat kedua juga terdapat kesalahan yang sama pada konjugasi *verbe* '*lire*' yang merupakan *verbe infinitif*, namun tidak dikonjugasikan. Konjugasi yang seharusnya digunakan untuk subjek '*elle*' adalah '*lit*'. Kesalahan-kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa belum mampu mengkonjugasi *verbe* '*lire*' untuk orang ketiga tunggal.

b. Gambar 4

Jawaban yang tepat untuk gambar 4 adalah *Elle écrit une lettre*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa adalah:

Tiga (3) siswa menulis *Elle écris une lettre*

Dua (2) siswa menulis *Elle ecries un lettre*

Satu (1) siswa menulis *Elle va escrit une letter*

Tiga (3) siswa menulis *Elle écrit un letter*

Satu (1) siswa menulis *Elle écrit un lettres*

Empat (4) siswa menulis *Elle écrit une letter*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan pada konjugasi *verbe*. Konjugasi '*écrit*' seharusnya untuk orang pertama dan kedua tunggal yaitu *je* dan *tu*.

Pada kalimat kedua juga terdapat kesalahan yang sama seperti kalimat pertama, konjugasi '*ecries*' salah. Demikian juga dengan kalimat ketiga, konjugasi '*va écrit*' juga salah, sedangkan konjugasi yang tepat untuk *elle* adalah '*écrit*'. Kesalahan-kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak mampu mengkonjugasikan verba '*écrire*' dengan benar.

Pada kalimat keempat, kelima dan keenam terdapat kesalahan pada penggunaan *article* dan penulisan objek langsung. Kesalahan-kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa terpengaruh oleh penulisan kata øuratø dalam bahasa Inggris yaitu '*letter*', sementara dalam bahasa Prancis adalah '*lettre*'.

c. Gambar 9

Jawaban yang tepat untuk gambar 9 adalah *Il déteste les maths*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa adalah:

Dua (2) siswa menulis *Il destered le math*

Satu (1) siswa menulis *Il détester les maths*

Satu (1) siswa menulis *Il est deteste les maths*

Dua (2) orang menulis *Il detéste le maths*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan dalam pengkonjugasian *verbe*, kata '*destered*' tidak tepat.

Pada kalimat kedua terdapat kesalahan pada *verbe* '*detester*' yang tidak dikonjugasikan pada subjek *il* dan salah pada penggunaan *article*.

Pada kalimat ketiga, konjugasi '*est deteste*' juga tidak tepat dan salah pula pada penggunaan '*article*'. Pada kalimat keempat, konjugasi '*detéste*' tidak tepat karena salah meletakkan *accent* dan penulisan *article* juga salah. Kesalahan-kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa tidak mengetahui konjugasi *verbe* '*detester*', tidak menerapkan penggunaan '*article*' yang sesuai dengan '*nom*' dan tidak memahami penulisan yang tepat untuk kata '*maths*'.

d. Gambar 11

Jawaban yang tepat untuk gambar 11 adalah *Il apprend l'anglais*.

Jawaban-jawaban salah yang dibuat siswa adalah:

Dua (2) siswa menulis *Il appreand la anglais*

Empat (4) siswa menulis *Il est apprend l'anglais*

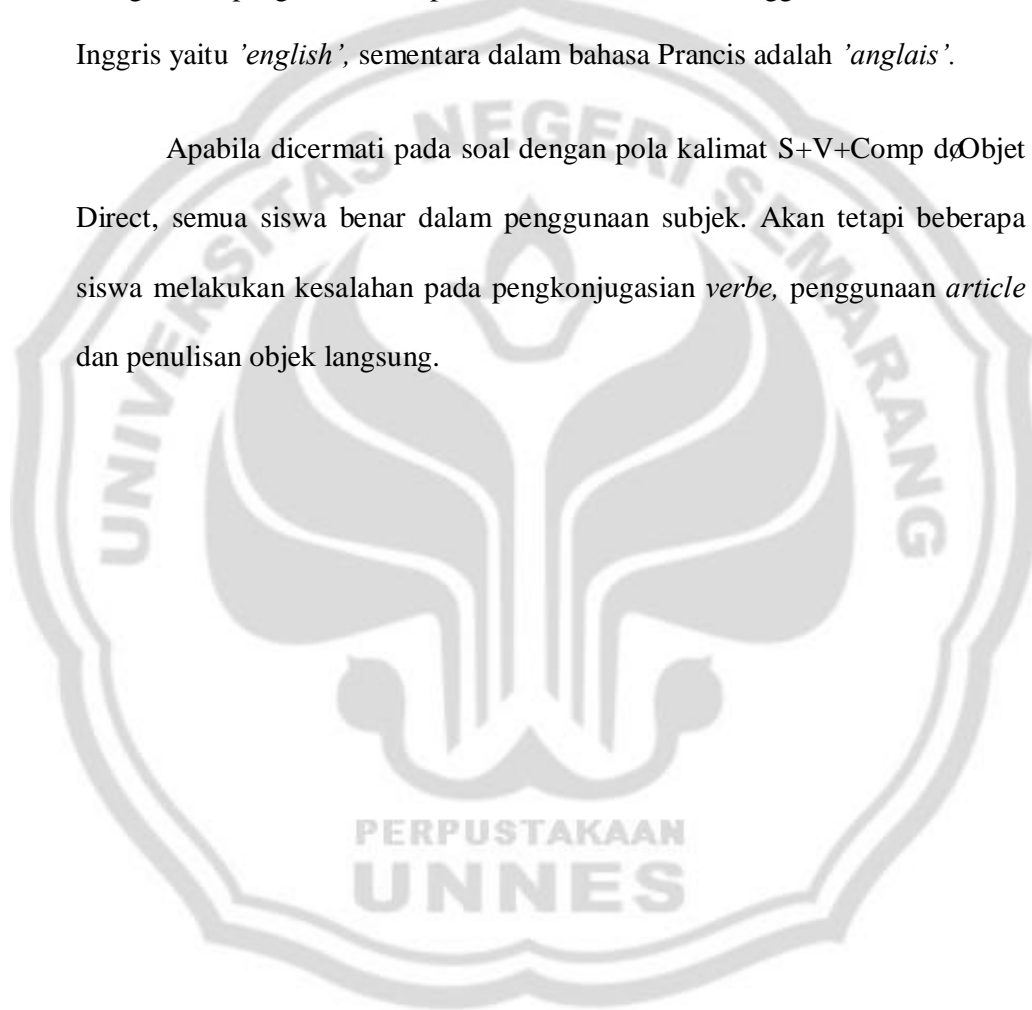
Tiga (3) siswa menulis *Il apprend l'english*

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan pada pengkonjugasian *verbe*. Konjugasi '*øppreand*' salah dan penulisan *article* '*la*' juga salah.

Pada kalimat kedua juga terdapat kesalahan pada konjugasi '*øst apprend*'.

Pada kalimat ketiga terdapat kesalahan pada penulisan objek langsung 'english'. Kesalahan-kesalahan siswa tersebut diduga karena siswa belum mampu mengkonjugasikan *verbe* 'apprendre' untuk orang ketiga tunggal, tidak menerapkan penggunaan 'article' yang sesuai dengan 'nom' dan mungkin terpengaruh oleh penulisan kata bahasa Inggris dalam bahasa Inggris yaitu 'english', sementara dalam bahasa Prancis adalah 'anglais'.

Apabila dicermati pada soal dengan pola kalimat S+V+Comp dan Objek Direct, semua siswa benar dalam penggunaan subjek. Akan tetapi beberapa siswa melakukan kesalahan pada pengkonjugasian *verbe*, penggunaan *article* dan penulisan objek langsung.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata dan gambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana sesuai materi "Kehidupan sekolah" dengan subtema "Di dalam kelas" pada kelas X SMA Tunas Patria Ungaran mempunyai pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai responden pada saat tes. Nilai rata-rata siswa yaitu 78, dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 68. Berdasarkan standar kriteria penilaian di SMA, nilai 78 termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata itu dibandingkan dengan KKM yang berlaku di SMA Tunas Patria Ungaran sebesar 60, sehingga hipotesis "ada peningkatan prestasi belajar siswa sesudah diterapkannya media kartu kata dan gambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana sesuai tema "Kehidupan Sekolah" dengan subtema "Di dalam kelas" di SMA Tunas Patria Ungaran" dapat diterima.

Hasil analisis kritis menunjukkan bahwa pada saat tes beberapa siswa melakukan kesalahan, yaitu: (1) *Grammaire*: konjugasi dan penggabungan preposisi dengan *article*, (2) *Vocabulaire*: kesalahan menulis *vocabulaire* yang berfungsi sebagai *complément d'objet direct*, *complément circonstanciel de lieu* dan *attribut* dalam menulis kalimat sederhana sesuai tema "Kehidupan Sekolah" dengan subtema "Di dalam kelas".

5. 2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana, guru dapat mempertimbangkan media kartu kata dan gambar sebagai salah satu variasi teknik pengajaran.
2. Para peneliti lain mungkin bisa melanjutkan penelitian ini dengan materi dan keterampilan yang berbeda, misalnya berbicara.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Angkowo, Roberts dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raya Grafindo Persada
- Delatour, Y dkk. 1991. *Grammaire du français*. Paris: Librairie Hachette
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Grevisse, Maurice. 1988. *Le Bon Usage Grammaire Française*. Paris : Duculot
- Hasanah, Iswatun. 2010. *Keefektifan Media Kartu Kata pada Pembelajaran Keterampilan Menulis tentang Identitas Diri Kelas X SMA Negeri 1 Getasan*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Moeliono, Anton M. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Remadja Ekakarya CV
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audivisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Intan-Pariwara
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan, H. Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Valette, Rebecca. 1975. *Le Test en Langue Étrangères Guide Pratique*. Paris: Classique Hachette

Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

<http://fr.wikipedia.org/wiki/média>



Daftar Nama Responden

NO	NAMA	NIS
1	Ayuna Imasita	1882
2	Desy Wulandari	1883
3	Dewi Intan Sari	1884
4	Eko Prasetyo	1885
5	Fransisko Alfredo	1886
6	Mario	1887
7	Mohammad Nur Jamali	1888
8	Mustofa	1889
9	Nurul Ariyani	1890
10	Oki Dharmawati	1891
11	Sri Wahyuningsih	1892
12	Tri Mustika	1893
13	Vina Andiana Apriliani	1894
14	Bagus Aditya W	1895
15	Jaka M. N. S	1896

NIS :

Dengan gambar-gambar berikut, buatlah kalimat-kalimat menggunakan pola yang tertulis di bawahnya!

Gambar 1



S + V + Comp Circ de Lieu

í í í í í í í í í í í í í í í í í ...

Gambar 4



S + V + Comp d'Objet Direct

í í í í í í í í í í í í í í í í í í

Gambar 2



S + V + Attribut

í í í í í í í í í í í í í í í í í ...

Gambar 5



S + V Comp Circ de Lieu

í í í í í í í í í í í í í í í í í í ...

Gambar 3



S + V + Comp d'Objet Direct

í í í í í í í í í í í í í í í í í .

Gambar 6



S + V + Attribut

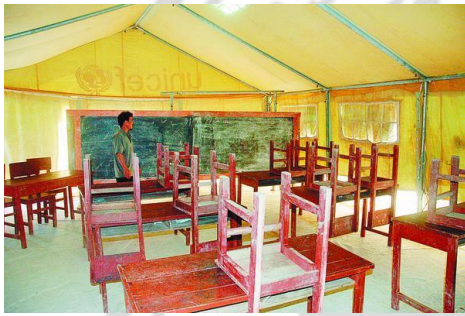
í í í í í í í í í í í í í í í í í ...



S + V + Attribut

í í í í í í í í í í í í í í í í í ...

Gambar 8



S + V + Comp Circ de Lieu

í í í í í í í í í í í í í í í í í ...

Gambar 9



S + V + Comp d'Objet Direct

í í í í í í í í í í í í í í í í í ..



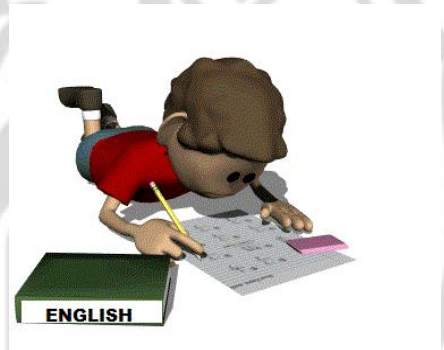
Gambar 10



S + V + Attribut

í í í í í í í í í í í í í í í í í ..

Gambar 11



S + V + Comp d'Objet Direct

í í í í í í í í í í í í í í í í í ...

Gambar 12



S + V + Comp Circ de Lieu

í í í í í í í í í í í í í í í í í ...

→ Il va au lycée

Gambar 2 : S+V+Attribut → Elle est professeur

Gambar 3 : S+V+Comp d'Objet Direct → Elle lit un journal

Gambar 4 : S+V+Comp d'Objet Direct → Elle écrit une lettre

Gambar 5 : S+V+Comp Circ de Lieu → Il est dans la bibliothèque

Gambar 6 : S+V+Attribut → Elle est lycéenne

Gambar 7 : S+V+Attribut → Il est lycéen

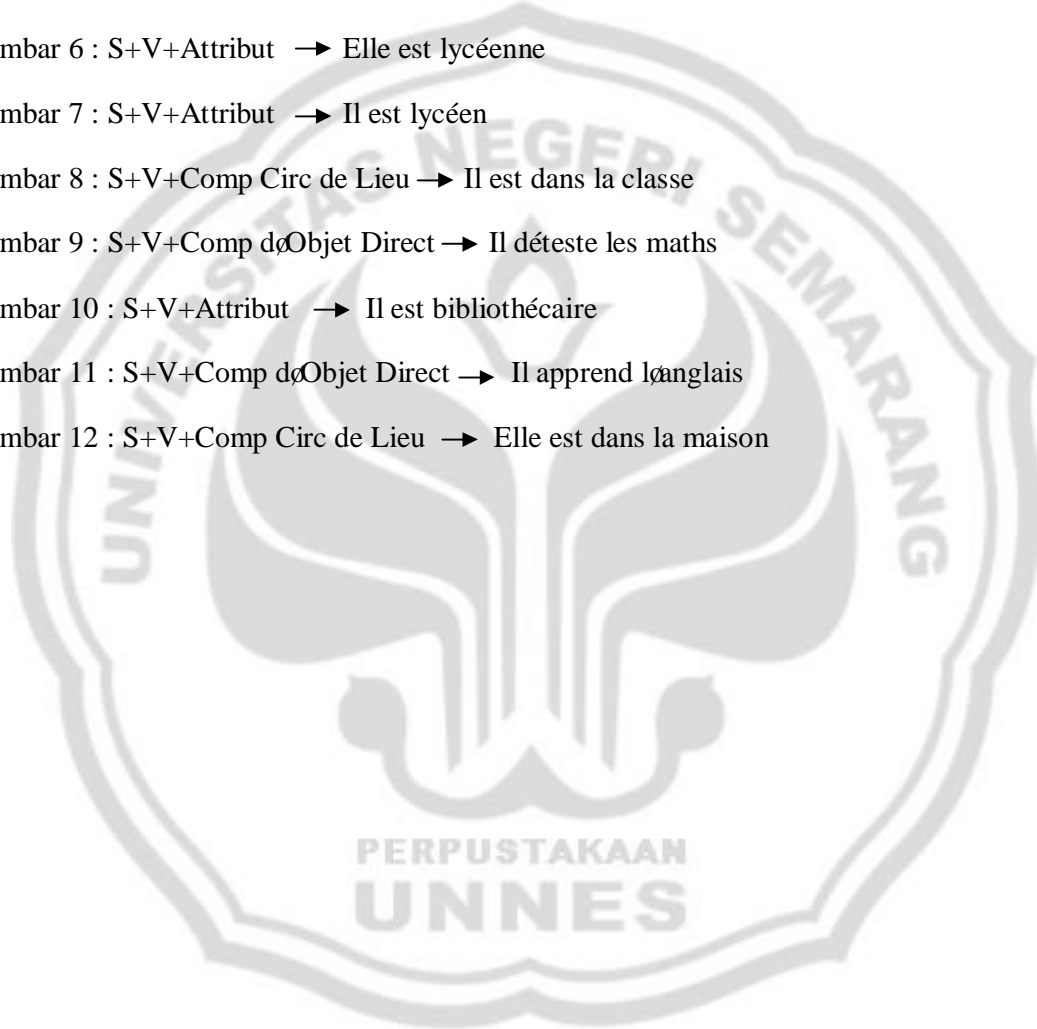
Gambar 8 : S+V+Comp Circ de Lieu → Il est dans la classe

Gambar 9 : S+V+Comp d'Objet Direct → Il déteste les maths

Gambar 10 : S+V+Attribut → Il est bibliothécaire

Gambar 11 : S+V+Comp d'Objet Direct → Il apprend l'anglais

Gambar 12 : S+V+Comp Circ de Lieu → Elle est dans la maison



Tabel Analisis Data Perhitungan
Reliabilitas Soal Ujicoba Instrumen Alpha

No	Nama Responden	Nomor Soal												X	X ²	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Ani	1	1	0	1	1	1	1	1	0,5	1	0,5	0,5	9,5	90,3	190
2	Kur	1	1	1	0,5	1,5	1,5	1,5	1,5	0,5	1	1,5	1	13,5	182	270
3	Les	2	1,5	1,5	1,5	2	1,5	1,5	2	2	1,5	1,5	2	20,5	420	410
4	Naka	2	1,5	1,5	1	1,5	1,5	1,5	2	2	1,5	0,5	2	18,5	342	370
5	Wid	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	2	1,5	1	1	2	18	324	360
5 4 3 2 1	Np/B	7,5	6,5	5,5	5,5	7,5	7	7	8,5	6,5	6	5	7,5	80	1359	1600
	B ²	56,3	42,25	30,3	30,25	56,3	49	49	72,25	42,3	36	25	56,3	(SX) ²	6400	
	Ani	1	1	0	1	1	1	1	1	0,25	1	0,25	0,25	k	50	
	Kur	1	1	1	0,25	2,25	2,25	2,25	2,25	0,25	1	2,25	1	SV ₆	15,8	
	Les	4	2,25	2,25	2,25	4	2,25	2,25	4	4	2,25	2,25	4	r ₁₁	0,88	
	Naka	4	2,25	2,25	1	2,25	2,25	2,25	4	4	2,25	0,25	4			
	Wid	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	4	2,25	1	1	4			
	SB ²	12,3	8,75	7,75	6,75	11,8	10	10	15,25	10,8	7,5	6	13,3			
S ²	0,2	0,06	0,34	0,14	0,1	0,04	0,04	0,16	0,46	0,06	0,2	0,4	2,2			

